

## Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* Dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Semen

Siti Sarah Kurnia Dewi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Banten

Saeful Fachri

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Banten

Willy Nurhayadi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Banten

Alamat: Jl. Kiara No 7, Kelurahan Kiara, Kecamatan Walantaka, Kota Serang

Korespondensi penulis: [saefulfachri@gmail.com](mailto:saefulfachri@gmail.com)

**Abstract.** *The results showed that partially: the Earning Per Share (EPS) variable had a significant positive effect on stock price with value thitung>tabel (16,821>2,052); the price earning ratio (PER) variable had a significant positive effect on stock price with value thitung>tabel (2,351>2,052); the price book value (PBV) variable had a significant positive effect on stock price with value thitung>tabel (3,314>2,052); and The results showed that simultaneous: the Earning Per Share (EPS), price earning ratio (PER) and price book value (PBV) variable had a significant positive effect on stock price with value Fhitung>Ftabel (130,144>2,96).*

**Keywords:** *Earning Per Share (EPS), price earning ratio (PER), price book value (PBV), Stock prices.*

**Abstrak.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Parsial : variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung>tabel (16,821>2,052); variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung>tabel (2,351>2,052); variabel Price Book Value (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai thitung>tabel (3,314>2,052); dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Simultan : variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai Fhitung>Ftabel (130,144>2,96).

**Kata kunci:** *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV), harga saham.*

### LATAR BELAKANG

Tempat untuk berinvestasi membeli dan menjual berbagai aset atau surat berharga keuangan jangka panjang, termasuk saham dan instrumen lainnya disebut pasar modal. Pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dan emiten, karena seorang investor sebagai penanam modal dan yang membutuhkan modal disebut emiten (Darmawan & Megawati, 2022). Investasi adalah menanamkan modal di perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang akan datang (Hasibuan, 2020).

Harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan karena harga saham mampu melihat tingkat keberhasilan perusahaan. Harga saham dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Semakin baik tingkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka

---

Received September 03, 2023; Revised Oktober 02, 2023; Accepted November 15, 2023

\* Siti Sarah Kurnia Dewi, [saefulfachri@gmail.com](mailto:saefulfachri@gmail.com)

semakin baik nilai perusahaan sehingga harga saham akan mengalami peningkatan (Christiaan & Karim, 2021).

BEI mencatat terjadi penurunan harga saham perusahaan sub sektor semen di tahun 2022 diantaranya pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) dan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Dalam analisa makroekonomi, menurunnya harga saham terjadi karena permintaan tingkat konsumen yang berkurang, kenaikan harga batu bara dan kenaikan harga jual semen sehingga penjualan semen turun 3,4% dan produksi semen turun 1.54%.

Berikut data yang menunjukkan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022:

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI**  
**Periode 2017-2022**

NO	KODE SAHAM	TAHUN					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	INTP	21,950	18,450	19,025	14,475	12,100	9,900
2	SMBR	3,800	1,750	440	1,065	620	386
3	SMCB	821	1,885	1,180	1,440	1,690	1,425
4	SMGR	9,900	11,500	12,000	12,425	7,250	6,575
5	WSBP	408	376	304	266	114	95
6	WTON	500	376	450	386	246	191
	<b>JUMLAH</b>	<b>37,379</b>	<b>34,337</b>	<b>33,399</b>	<b>30,057</b>	<b>22,020</b>	<b>18,572</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>6,230</b>	<b>5,723</b>	<b>5,567</b>	<b>5,010</b>	<b>3,670</b>	<b>3,095</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 tidak membaik dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2022, harga saham masih turun dengan rata-rata Rp. 3.095 dikarenakan harga batu bara meningkat dan harga semenpun meningkat sehingga permintaan semen menurun, perusahaan semen yang mengalami penurunan harga saham adalah INTP yaitu 9.900, SMBR yaitu 386, SMCB yaitu 1.425, SMGR yaitu 6.575, WSBP yaitu 95 dan WTON yaitu 191.

Untuk mengukur nilai saham menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berusaha memastikan keadaan internal perusahaan melalui rasio keuangan perusahaan yang disampaikan kepada investor, analisis teknikal melihat fluktuasi data dari harga saham untuk menjual atau menahan untuk beberapa waktu (Dewi dan Rangkuti, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah *Earning Per*

*Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV).*

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share (EPS)* adalah ukuran laba bersih yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu dan mendistribusikannya kepada semua pemegang saham. Perubahan EPS dari tahun ke tahun merupakan penanda penting untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan. Semakin besar nilai EPS maka semakin besar harga sahamnya (Andriani et al., 2022).

**Tabel 1.2**

***Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022***

NO	KODE SAHAM	TAHUN					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	INTP	505	311	498	491	504	537
2	SMBR	15	8	3	1	5	10
3	SMCB	-99	-108	65	85	80	93
4	SMGR	273	519	403	471	341	350
5	WSBP	38	42	31	-163	-74	26
6	WTON	39	56	59	15	10	19
<b>JUMLAH</b>		<b>771</b>	<b>828</b>	<b>1059</b>	<b>900</b>	<b>866</b>	<b>1035</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>129</b>	<b>138</b>	<b>177</b>	<b>150</b>	<b>144</b>	<b>173</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa *Earning Per Share (EPS)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang tercatat di BEI tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan bahwa ketika laba bersih meningkat dan jumlah saham biasa yang beredar tetap adalah hasil EPS tinggi, dan ketika laba bersih menurun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap adalah hasil EPS rendah. Pada tahun 2022 rata-rata EPS mengalami kenaikan yaitu 173%, perusahaan semen yang mengalami kenaikan adalah INTP nilai EPS yaitu 537, SMBR nilai EPS yaitu 10, SMCB nilai EPS yaitu 93, SMGR nilai EPS yaitu 350, WSBP nilai EPS yaitu 26 dan WTON nilai EPS yaitu 19.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu *Price Earning Ratio (PER)*. PER digunakan dengan membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham untuk mengukur nilai perusahaan terhadap pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Investor mungkin tertarik dengan pertumbuhan laba perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham, karena *Price Earning Ratio (PER)* menampilkan pertumbuhan laba perusahaan (Afrianita & Kamaludin, 2022).

Tabel 1.3

*Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022*

NO	KODE SAHAM	TAHUN					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	INTP	43	59	38	29	24	18
2	SMBR	253	219	147	1065	124	39
3	SMCB	-8	-17	18	17	21	15
4	SMGR	36	22	30	26	21	19
5	WSBP	11	9	10	-2	-2	4
6	WTON	13	7	8	26	25	10
<b>JUMLAH</b>		<b>348</b>	<b>299</b>	<b>251</b>	<b>1161</b>	<b>213</b>	<b>105</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>58</b>	<b>50</b>	<b>42</b>	<b>194</b>	<b>36</b>	<b>18</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI selama periode 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Hasil perhitungan penelitian ini, nilai *Price Earning Ratio* (PER) semakin tinggi semakin cepat pengembalian investasi suatu saham dan sebaliknya semakin rendah nilai PER, semakin lama tingkat pengembalian investasi. Pada tahun 2022 rata-rata PER masih mengalami penurunan yaitu 18%, perusahaan semen yang mengalami penurunan adalah INTP nilai PER yaitu 18%, SMBR nilai PER yaitu 39%, SMCB nilai PER yaitu 15%, SMGR nilai PER yaitu 19% dan WTON nilai PER yaitu 10%.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi harga saham yang ketiga yaitu *Price Book Value* (PBV). Dimana Saham yang memiliki lebih rendah dianggap *undervalued* dan merupakan investasi jangka panjang yang sangat baik.

Tabel 1.4

*Price Book Value (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022*

NO	KODE SAHAM	TAHUN					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	INTP	3	3	3	2	2	2
2	SMBR	11	5	1	3	2	1
3	SMCB	1	2	1	1	1	1
4	SMGR	2	2	2	2	1	1
5	WSBP	1	1	1	-8	-1	-1
6	WTON	2	1	1	1	1	0
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>14</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>4</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah

Tabel 1.4 menjelaskan bahwa *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan 1% setiap tahunnya. Perusahaan sub sektor semen mempunyai PBV yang *undervalued* sehingga kurangnya nilai PBV menyebabkan harga saham pada perusahaan sub sektor semen semakin murah. Pada tahun 2022 dengan rata-rata PBV yaitu 1% perusahaan semen yang mengalami penurunan adalah SMBR nilai PBV yaitu 1% dan WTON nilai PBV yaitu 0%.

Melihat fenomena harga saham dalam kaitannya dengan rasio-rasio keuangan, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan tentang teori keagenan dalam hal hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Manajemen perusahaan biasanya lebih banyak mengetahui tentang informasi internal perusahaan daripada pemegang saham (*principal*). Oleh karena itu, manajemen perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan informasi operasional perusahaan kepada pemegang saham sebagai tanggung jawab yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Lufikasari & Adi, 2021).

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Perusahaan dan *investor* masing-masing adalah pihak yang menawarkan dan menerima informasi menurut teori sinyal (*signalling theory*). Semua informasi yang diberikan perusahaan merupakan laporan keuangan yang akan diterima informasinya oleh seorang investor. Investor harus menganalisis sinyal informasi sesuai dengan *signalling theory* sebelum memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Membuat keputusan investasi menjadi lebih mudah dengan bantuan informasi perusahaan (Connelly et al., 2011).

### ***Earning Per Share* (EPS)**

Rasio yang dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut (Fahmi, 2018) *Earning Per Share* adalah jenis keuntungan bagi pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimilikinya.

Rumus dibawah ini dapat menggunakan untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: (Priyanto & Arifin, 2019)

### ***Price Earning Ratio* (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) meneliti harga saham dan jumlah saham yang beredar untuk memutuskan apakah *investor* akan membeli saham di suatu perusahaan atau tidak. Perusahaan berkinerja baik ketika nilai PER lebih tinggi (Birri *et al.*, 2021).

Rumus dibawah ini dapat menggunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER):

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: (Fahmi, 2013)

### ***Price Book Value* (PBV)**

*Price book value* (PBV) yang merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham dapat digunakan untuk memperkirakan tinggi rendahnya harga saham. Tingginya nilai PBV, tinggi juga harga saham. Sedangkan rendahnya nilai PBV, rendah juga harga sahamnya. (Birri *et al.*, 2021).

*Price Book Ratio* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price book value (PBV)} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Sumber: (Fahmi, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi data, pengujian asumsi klasik model regresi dan analisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) Periode 2017-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 6 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar dan aktif melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 sampai dengan 2022.

Sampel adalah bagian dari populasi dalam jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode *purposive sampling* digunakan dalam proses pengambilan sampel penelitian ini untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang

ditentukan.

**Tabel 2.1**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Periode 2017- 2022**

No	Kode Saham	Nama Emiten	IPO
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05 Desember 1989
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014
6.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016

Sumber : Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh EPS, PER dan PBV terhadap harga saham. Setelah semua data dari responden (populasi atau sampel) terkumpul, maka metode analisis data kuantitatif merupakan langkah dalam proses penelitian. Analisa data terdiri atas: 1) Analisa deskriptif data, 2) Uji asumsi klasik, 3) Analisis regresi berganda, 4) Analisis korelasi berganda, 5) Analisis koefisien determinasi, 6) Uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### A. Statistik Deskriptif

**Tabel 3.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	36	-163	537	151.64	214.905
PER	36	-17	1065	66.03	180.797
PBV	36	-8	11	1.50	2.524
HARGA SAHAM	36	95	21950	4882.33	6409.085
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 36 data. *Earning per share* (EPS) nilai EPS yang terkecil sebesar -163 dimiliki oleh Perusahaan Semen PT. WSBP. Nilai EPS yang tertinggi sebesar 537 dimiliki oleh Perusahaan Semen PT. INTP. Nilai rata-rata EPS sebesar 151 dan Nilai standar deviasi sebesar 214,905.

*Price Earning Ratio* (PER) nilai PER yang terkecil sebesar -17 dimiliki oleh

Perusahaan Semen PT.SMCB. Nilai PER yang tertinggi sebesar 1.065 dimiliki oleh Perusahaan Semen PT. SMBR. Nilai rata-rata PER sebesar 66,03 dan Nilai standar deviasi sebesar 180,797.

*Price Book Value* (PBV) nilai PBV yang terkecil sebesar -8 dimiliki oleh Perusahaan Semen PT. WSBP. Nilai PBV yang tertinggi sebesar 11 dimiliki oleh Perusahaan Semen PT. SMBR. Nilai rata-rata PBV sebesar 1,50 dan Nilai standar deviasi sebesar 2,534.

Harga saham, nilai harga saham yang terkecil sebesar 95 dimiliki oleh Perusahaan Semen PT. WSBP. Nilai harga saham yang tertinggi sebesar 21.950 dimiliki oleh Perusahaan Semen PT. INTP. Nilai rata-rata harga saham sebesar 4882,33 dan Nilai standar deviasi sebesar 6409,085.

## B. Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

Unstandardized Residual

N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.37979725
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.094
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 3.2 hasil SPSS untuk menjelaskan bahwa pada penelitian ini telah diuji normalitasnya dan dapat dinyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham berdistribusi normal, karena nilai signifikan yang diperoleh  $0,186 > 0,05$ . sampel penelitian ini yang awalnya berjumlah 36 sampel menjadi 31 sampel, karena menggunakan data transform sehingga sampel awal data berkurang.



## Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.3**

**Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.765	1.307
PER	.559	1.789
PBV	.621	1.611

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM Sumber : Data Diolah (Ouput Program SPSS 25.0)

Uji Multikolinieritas Berdasarkan tabel 3.3 Hasil SPSS untuk menjelaskan bahwa pada penelitian ini telah di Uji Multikolinieritas dan dapat dinyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham tidak terjadi masalah Uji Multikolinieritas, karena EPS Uji Multikolinieritas Nilai VIF  $1,307 < 10,00$  dan Nilai *Tolerance*  $0,765 > 0,10$ . PER Uji Multikolinieritas Nilai VIF  $1,789 < 10,00$  dan Nilai *Tolerance*  $0,559 > 0,10$ . PBV Uji Multikolinieritas Nilai VIF  $1,611 < 10,00$  dan Nilai *Tolerance*  $0,621 > 0,10$ . Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Park Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.118	.970		3.215	.003
EPS	.089	.049	.382	1.844	.076
PER	.080	.078	.249	1.029	.312
PBV	-.801	.794	-.232	-1.009	.322

Berdasarkan tabel 3.4 Hasil SPSS untuk menjelaskan bahwa pada penelitian ini telah di Uji Heteroskedastisitas dan dapat dinyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham tidak terjadi masalah di Uji Heteroskedastisitas. Karena EPS Uji Heteroskedastisitas nilai signifikansi  $0,076 > 0,05$ . PER Uji Heteroskedastisitas nilai signifikansi  $0,312 > 0,05$  dan  $0,322 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dengan variabel terikat

yang digunakan tidak terjadi masalah Uji Heteroskedastisitas karena semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  yang berarti data yang digunakan untuk penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Uji *Cochrane Orcutt* Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.945 <sup>a</sup>	.893	.880	9.36052	1.790

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM Sumber : Data Diolah (Ouput Program SPSS 25.0)

Berdasarkan tabel 3.5 hasil SPSS nilai *durbin watson* (d) sebesar 1,790 N = 31.

$$d = 1,790$$

$$d_L = 1,229$$

$$d_U = 1,650$$

$$4 - d_L = 4 - 1,229 = 2,771$$

$$4 - d_U = 4 - 1,650 = 2,35$$

Jika  $d_U < d < 4 - d_U$  (Tidak terjadi autokorelasi)

Jadi  $1,650 < 1,790 < 2,35$  (Tidak terjadi autokorelasi)

Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan tidak terjadi masalah Uji Autokorelasi karena nilai *durbin watson* (d) berada di antara *upper bound* ( $d_U$ ) dan  $(4 - d_U)$ , maka tidak ada autokorelasi.

### C. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.069	6.253		-4.649	.000
	EPS	5.263	.313	.941	16.821	.000
	PER	1.178	.501	.154	2.351	.026
	PBV	16.967	5.119	.206	3.314	.003

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Diolah (Ouput Program SPSS 25.0)

Berdasarkan tabel 3.6 Hasil SPSS Data Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program komputer SPSS, maka dapat disajikan persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = -29,069 + 5,263 X_1 + 1,178 X_2 + 16,967 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar **-29,069** artinya jika variabel *Earning Per Share* (EPS/ $X_1$ ), *Price Earning Ratio* (PER/ $X_2$ ) dan *Price Book Value* (PBV/ $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka harga saham menurun nilainya sebesar **-29,069**.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS/ $X_1$ ) bernilai positif sebesar **5,263** artinya *Earning Per Share* (EPS/ $X_1$ ) meningkat 1% maka harga saham akan meningkat sebesar **5,263**.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (PER/ $X_2$ ) bernilai positif sebesar **1,178** artinya *Price Earning Ratio* (PER/ $X_2$ ) meningkat 1% maka harga saham akan meningkat sebesar **1,178**.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Price Book Value* (PBV/ $X_3$ ) bernilai positif sebesar **16,967** artinya *Price Book Value* (PBV/ $X_3$ ) meningkat 1% maka harga saham akan meningkat sebesar **16,967**.

#### D. Uji Korelasi Berganda

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Korelasi Berganda Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 <sup>a</sup>	.935	.928	11.99536

Predictors: (Constant), PBV , EPS, PER

Sumber : Data Diolah (Ouput Program SPSS 25.0)

Berdasarkan tabel 3.7 Hasil SPSS Data Analisis Uji Korelasi Berganda dengan angka R sebesar 0,967<sup>a</sup> menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yaitu *Earning Per Share* (EPS) , *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dan dengan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) adalah **SANGAT KUAT**.

## E. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3.8**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 <sup>a</sup>	.935	.928	11.99536

Predictors: (Constant), PBV , EPS, PER

Sumber : Data Diolah (Ouput Program SPSS 25.0)

Berdasarkan tabel 3.8 Hasil SPSS Data Analisis Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) antara variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dan dengan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) adalah 0,935 atau 93,5%. Menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Harga Saham dipengaruhi oleh variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) sebesar 93,5% sedangkan sisanya 6,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diuji. Koefisien determinasi mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah SANGAT KUAT.

## F. Uji Hipotesis

### Uji t (*Persial*)

**Tabel 3.9 Hasil Uji t (*Persial*)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-29.069	6.253		-4.649	.000
	EPS	5.263	.313	.941	16.821	.000
	PER	1.178	.501	.154	2.351	.026
	PBV	16.967	5.119	.206	3.314	.003

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data Diolah (Ouput Program SPSS 25.0)

Berdasarkan tabel 3.9 Hasil SPSS Data Analisis Uji t (*Persial*) antara variabel independen yaitu:

- Earning Per Share* (EPS) thitung 16,821 dan signifikan 0,000
- Price Earning Ratio* (PER) thitung 2,351 dan signifikan 0,026
- Price Book Value* (PBV) thitung 3,314 dan signifikan 0,003

Rumus mencari  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

$$t_{tabel} = \alpha/2 ; (n-k-1)$$

$$t_{tabel} = 0,05/2 ; (31-3-1) \quad t_{tabel} = 0,025 ; 27$$

$$t_{tabel} = 2,052$$

Interpertasinya:

1. Hasil uji  $t$  (*persial*) bahwa *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Y) adalah  $t_{hitung} 16,821 > t_{tabel} 2,052$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ .  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya *Earning Per Share* (EPS) secara *persial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil uji  $t$  (*persial*) bahwa *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham (Y) adalah  $t_{hitung} 2,351 > t_{tabel} 2,052$  dan signifikan  $0,026 < 0,05$ .  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima artinya *Price Earning Ratio* (PER) secara *persial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Hasil uji  $t$  (*persial*) bahwa *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham (Y) adalah  $t_{hitung} 3,314 > t_{tabel} 2,052$  dan signifikan  $0,003 < 0,05$ .  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima artinya *Price Book Value* (PBV) secara *persial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Uji F (*Simultan*)

**Tabel 3.10**

Hasil Uji F (*Simultan*)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56178.934	3	18726.311	130.144	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3884.994	27	143.889		
	Total	60063.928	30			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, PER Sumber : Data Diolah (Ouput Program SPSS 25.0)

Berdasarkan tabel 3.10 Hasil SPSS Data Analisis Uji F (*Simultan*) antara variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dan dengan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) adalah  $F_{hitung} 130,144$  dan signifikan  $0,000$ .

Rumus mencari  $t_{\text{tabel}}$  sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n-k-1)$$

$$F_{\text{tabel}} = (3 ; 31-3-1)$$

$$F_{\text{tabel}} = 3 ; 27$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,96$$

Interpertasinya:

Hasil uji F (Simultan) bahwa variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dan dengan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) adalah  $F_{\text{hitung}} 130,144 > F_{\text{tabel}} 2,96$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

## 2. Pembahasan

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diketahui bahwa nilai thitung *Earning Per Share* (EPS) adalah 16,821 lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 2,052 ( $16,821 > 2,052$ ) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022 serta pengaruh dari penelitian ini bersifat positif, artinya setiap ada kenaikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perlembar sahamnya.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diketahui bahwa nilai thitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah thitung 2,351 lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 2,052 ( $2,351 > 2,052$ ) dan nilai signifikan 0,026 lebih kecil dari 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022 serta pengaruh dari penelitian ini bersifat positif, artinya semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka harga saham semakin mahal.

### **Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, keputusan yang diambil adalah  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  *Price Book Value* (PBV) adalah  $t_{hitung}$  3,314 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,052 ( $3,314 > 2,052$ ) dan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *Price Book Value* (PBV) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022 serta pengaruh dari penelitian ini bersifat positif, artinya nilai *Price Book Value* (PBV) yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal ini juga memberikan harapan dan tingkat kepercayaan yang tinggi bagi *investor* untuk berinvestasi.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, keputusan yang diambil adalah  $H_04$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Diketahui bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham adalah  $F_{hitung}$  130,144 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,96 ( $130,144 > 2,96$ ) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022 serta pengaruh dari penelitian ini bersifat positif, artinya mengoptimalkan laba dan nilai perusahaan secara konsisten. Sehingga bertumbuh akan menjadi daya tarik bagi *investor* untuk menginvestasikan dananya yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dimana penelitian secara *persial Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price Book Value (PBV)* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022 dan hasil penelitian secara *simultan Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price Book Value (PBV)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen: Sebagai seorang manajemen perusahaan semen dapat menjadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen pemasaran agar menghasilkan laba yang optimal. 2) Bagi *Investor* atau Calon *Investor*: Para *investor* atau calon *investor* diharapkan dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan semen dengan mengamati rasio-rasio keuangan sebelum menentukan keputusan dalam berinvestasi. 3) Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini mempunyai kekurangan dan keterbatasan yang disadari oleh peneliti. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memasukan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi harga saham. Seperti : *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

## DAFTAR REFERENSI

- Afrianita, N., & Kamaludin, F. (2022). Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), & Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(09), 1236–1248. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i9.701>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). The Effect of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Prices (Empirical Study of Processed Food Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345.
- Christiaan, P., & Karim, R. A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen yang Go Public di Bursa efek Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 164–176. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1690>



- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Darmawan, R. L., & Megawati, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 3926–3935. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3033>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hasibuan, B. (2020). ROA, NPM dan EPS Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei 2015-2018. *Goodwill*, 2(2), hal. 229–242. <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/gw/article/view/484>
- Lufikasari, R., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Eps, Per, Pbv & Roe Terhadap Harga Saham Indeks Infobank15 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Review of Accounting and Business*, 2(2), 289–301. <https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.486>
- Priyanto, A. A., & Arifin, R. (2019). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT GUDANG GARAM, Tbk PERIODE 2010 – 2019. *Ecobisma*, 57–67.